

ANALISIS FINANSIAL USAHA BAGAN DI DESA KINABUHUTAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Marselina Daruit¹; Jeannette F. Pangemanan²; Steelma V. Rantung²; Djuwita R.R. Aling²; Jardi A. Andaki²; Calvyn Sondakh²

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

² Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: marselinadaruit@gmail.com

Abstract

*Kinabuhutan Village is one of the coastal villages located in West Likupang District, North Minahasa Regency, and North Sulawesi Province. The majority of the residents of Kinabuhutan Village work as fishermen and most are traditional fishermen. One of the traditional fishing gear used is the Bagan to catch anchovy (*Engraulidae*) or in the local language called white fish.*

This study aims to determine whether the chartering business in Kinabuhutan Village is profitable or not. The method used in this study is a survey method, namely critical observation or investigation to obtain good information on a particular issue.

Data analysis was carried out quantitatively descriptively through the data processing stage in the form of tables and data interpretation. The financial analysis used is to calculate Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Profitability, Break Even Point and Pay Back Period.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that the chartering business in Kinabuhutan Village is profitable, with a net profit per year of Rp. 15,613,750; the value of the profit rate is positive, namely 80%; Profitability <100% ie 40%; BCR value > 1 is 1.88%; sales proceeds Rp. 35,000,000 and the catch (175 kg) is above the sales BEP (Rp. 18,707,474) as well as the unit BEP (106,899 kg) and the Payback Period is 2.54 years.

Keywords: financial analysis; chart; Kinabuhutan

Abstrak

Desa Kinabuhutan merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas penduduk Desa Kinabuhutan bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Salah satu alat tangkap tradisional yang digunakan adalah Bagan untuk menangkap ikan Teri (*Engraulidae*) atau dalam bahasa daerah disebut ikan putih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha bagan di Desa Kinabuhutan itu menguntungkan atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Rentabilitas, Break Even Point dan Pay Back Period.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha bagan di Desa Kinabuhutan menguntungkan, dengan keuntungan bersih per tahun sebesar Rp. 15.613.750; nilai profit ratenya positif yaitu 80%; Rentabilitasnya <100% yaitu 40%; nilai BCR >1 yaitu 1,88%; hasil penjualan Rp. 35.000.000 dan hasil tangkapan (175 kg) di atas BEP penjualan (Rp. 18.707.474) maupun BEP satuan (106.899 kg) dan Payback Periodnya 2,54 tahun.

Kata Kunci: analisis finansial; bagan; Kinabuhutan

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sub sektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumberdaya ikan yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Selain itu, sumberdaya ikan termasuk sumberdaya yang dapat diperbaharui renewable resources sehingga dengan pengelolaan yang bijaksana, dapat terus dinikmati manfaatnya (Dahuri, 2003).

Potensi yang besar dan cara penangkapannya yang mudah menjadikan ikan pelagis kecil merupakan jenis ikan yang paling banyak dimanfaatkan oleh usaha perikanan rakyat. Terkait dengan ini maka pengembangan perikanan pelagis terutama perikanan pelagis kecil menjadi hal penting untuk menyelamatkan ekonomi rakyat didaerah pesisir (Raihanah, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Perikanan No. 45 tahun 2009 tentang perikanan, penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan diperairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan untuk menangkap memuat, mengangkut, menyimpan, menangani, mengolah dan untuk mengawetkannya. Bagan adalah sebuah kegiatan usaha mulai dari penangkapan untuk memproduksi ikan teri dengan cara menangkap ikan yang berasal dari perairan laut (pantai dan laut lepas). Salah satu sumberdaya ikan pelagis yang ada di Sulawesi Utara yaitu ikan teri, yang dikenal oleh masyarakat Sulawesi Utara dengan nama ikan putih.

Desa Kinabuhutan merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas penduduk Desa Kinabuhutan bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Alat tangkap tradisional yang biasa digunakan adalah panah (jubi), pancing, jaring dan bagan. Salah satu alat tangkap yang digunakan di Desa Kinabuhutan adalah Bagan yang digunakan untuk menangkap ikan Teri atau bahasa daerahnya ikan putih. Hasil tangkapan ikan Teri di Desa Kinabuhutan cukup banyak, padahal hanya beberapa orang nelayan saja yang selalu menangkap ikan putih dengan menggunakan Bagan.

Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang usaha bagan di Desa Kinabuhutan. Peneliti ingin mengetahui mengapa hanya beberapa orang nelayan saja yang eksis menangkap ikan teri, apakah usaha bagan itu menguntungkan atau tidak?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan penangkap ikan Teri di Desa Kinabuhutan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Usaha penangkapan ikan Teri yang ada di Desa Kinabuhutan semua berjumlah 1 orang dan semua dijadikan responden.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei, wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan

gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial dari usaha penangkapan ikan Teri di Desa Kinabuhutan.

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit*, *Net Profit*, *Profit Rate*, *Benefit Cost Ratio*, *Rentabilitas*, *Break Even Point* dan *Pay Back Period*.

1. *Operating Profit* (OP)

$$OP = TR - VC$$

dimana : OP = Keuntungan Usaha penangkapan Ikan Julung-Julung
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan
VC = Variabel Cost atau Biaya Tidak Tetap

2. *Net Profit* (NP)

$$\pi = TR - TC$$

dimana : π = Net Profit (Keuntungan Absolut)
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan
TC = Total Cost atau Biaya Total

3. *Profit Rate* (PR)

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

dimana : PR = Profit Rate atau Tingkat Keuntungan
 π = Net Profit atau Keuntungan Absolut
TC = Total Cost atau Biaya Total

4. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

dimana : BCR = Benefit Cost Ratio
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan
TC = Total Cost atau Biaya Total

5. *Rentabilitas*

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

dimana : R = Rentabilitas
 π = Net Profit atau Keuntungan Absolut
I = Investasi

6. *Break Even Point* (BEP)

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP \text{ Satuan} = \frac{BEP \text{ Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

dimana : FC = *Fixed cost* atau Biaya Tetap
VC = *Variable Cost* atau Biaya Tidak Tetap
TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

7. *Payback Period*

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana : PP = *Payback Period*
I = Investasi
 π = *Net Profit* atau Keuntungan Absolut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan atau *Total Revenue* (TR)

Pendapatan usaha bagan adalah hasil penjualan dari tangkapan nelayan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa hasil tangkapan mereka paling banyak adalah terdapat 175 kilogram ikan Teri, sehingga rata-rata hasil tangkapan nelayan per trip sebanyak 175 kilogram ikan Teri yang kalau dijual harganya Rp50.000,- per kilogram. Hasil tangkapan dan pendapatan nelayan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tangkapan dan Pendapatan Nelayan

No.	Hasil Tangkapan	Jumlah (Kg)	Pendapatan (Rp)
1.	1 trip	175	8.750.000
2.	1 tahun	700	35.000.000

Sumber: Data Primer diolah, Januari 2021

Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah hasil tangkapan dan pendapatan nelayan per trip dan per tahun. Dalam 3 bulan sekali, nelayan rata-rata 1 kali ke laut untuk menangkap ikan teri di bagan dan puncak penangkapan ikan teri pada bulan maret. Dalam satu tahun dihitung 4 kali mereka melakukan operasi. Dengan demikian dalam satu tahun ada 4 trip, yaitu dari $1 \times 4 = 4$ trip. Hasil tangkapan nelayan per tahun adalah Rp. 35.000.000, yaitu dari $700 \text{ Kg} \times \text{Rp } 50.000$ (hasil tangkapan rata-rata per trip) dengan hasil penjualan atau pendapatan sebesar $700 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 35.000.000$.

Biaya

Investasi

Investasi pada alat tangkap bagang di Desa Kinabuhutan, sebagai berikut:

Tabel 2. Modal Investasi Usaha

No.	Nama Alat	Harga Satuan (Rp)	Jumlah yang diperlukan	Jumlah biaya (RP)
1.	Bagan	30.000.000	1 unit	30.000.000
2.	Perahu	2.500.000	1 unit	2.500.000
3.	Para-para	200.000	2 unit	400.000
4.	Keranjang	25.000	2 unit	50.000
5.	Terpal	350.000	1 unit	350.000
6.	Timbangan	100.000	1 unit	100.000
7.	Karung/kemasan	10.000	10 unit	100.000
8.	Jaring	500.000	200 Meter	1.000.000
9.	Mesin	3.650.000	1 unit	3.650.000
10.	Genset	1.500.000	1 unit	1.500.000
Total biaya investasi				39.650.000

Sumber: Data Primer di olah, 2021

Dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa modal investasi yang dibutuhkan untuk usaha perikanan seperti pada usaha bagan di Desa Kinabuhutan dibutuhkan modal sekitar Rp. 39.650.000.

Biaya Tetap atau *Fixed Cost* (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan keluaran atau produk di dalam interval tertentu. Biaya tetap pada usaha bagan merupakan biaya penyusutan dari barang-barang investasi seperti bagan, perahu, jaring, mesin, keranjang, para-para, timbangan, terpal dan

karung/kemasan. Agar lebih jelasnya biaya tetap pada usaha bagan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Biaya Tetap per tahun pada usaha bagan.

No.	Uraian	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1.	Bagan	30.000.000	3	10.000.000	900.000	10.900.000
2.	Perahu	2.500.000	2	1.250.000	1.000.000	2.250.000
3.	Keranjang	50.000	1	50.000		50.000
4.	Timbangan	100.000	16	6.250		6.250
5.	Para-para	200.000	1	200.000	150.000	350.000
6.	Terpal	350.000	1	350.000		350.000
7.	Jaring	1.000.000	16	62.500		62.500
8.	Karung/kemasan	100.000	1	100.000		100.000
9.	Mesin	3.650.000	10	365.000	2.000.000	2.365.000
10.	Genset	1.500.000	10	150.000	1.000.000	1.150.000
Total				12.535.750	5.050.000	18.146.250

Sumber: Data Primer diolah, Januari 2021

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha bagan terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan bagan, perahu, para-para, mesin dan genset. Namun keranjang timbangan, terpal, jaring, karung/kemasan tidak memerlukan perawatan, sedangkan kalau kapal dalam setahun sekali mengganti cat perahu. Biaya perawatan mesin digunakan untuk mengganti oli setiap 6 bulan sekali, penggantian oli ini termasuk dalam perawatan mesin karena kalau oli tidak diganti mesin bisa cepat rusak. Sedangkan para-para dalam setahun 2 kali mengganti bambu dan perawatan pada bagan sendiri perawatan bambu pada bagan adalah 1 bulan sekali dengan mengganti maksimal 3 buah bambu dan perawatan pada genset adalah perawatan untuk oli.. Cara mencari penyusutan menggunakan metode garis lurus, yaitu membagi harga masing-masing barang investasi dengan perkiraan umur ekonomisnya.

Pada Tabel 7 terlihat bahwa jumlah penyusutan sebesar Rp. 12.535.750 per tahun dan jumlah perawatan Kapal, jaring dan mesin sebesar Rp. 5.050.000, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Bagan per tahun berjumlah Rp. 18.146.250.

Biaya Tidak Tetap atau *Variable Cost* (VC)

Biaya tidak tetap atau *Variable Cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap pada usaha bagan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap per tahun pada usaha bagan.

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)
1	BBM Rp. 10.000	20x	800.000
2	Aqua Rp. 10.000	4 Gelon	40.000
3	Lampu neon Rp. 100.000	4 buah	400.000
Total			1.240.000

Sumber: Data Primer diolah, Januari 2021

Pada Tabel 4 terlihat bahwa biaya tidak tetap (VC) pada usaha bagan. berupa ; BBM dan aqua isi ulang dan lampu neon. Biaya BBM per trip 20 liter dengan harga per liter Rp. 10.000 di Desa Kinabuhutan, biaya BBM per trip adalah Rp. 200.000, sedangkan dalam 1 tahun nelayan 4 kali ke laut (4 trip). Sehingga biaya BBM per tahun adalah 20 x 4

Rp. 10.000 = Rp. 800.000. Harga BBM di Desa Kinabuhutan ini termasuk mahal dibandingkan harga BBM di kota Manado, alasannya karena jauh harus ditambah biaya transportasi. Mahalnya harga BBM ini akan mempengaruhi pendapatan nelayan. Sedangkan Aqua isi ulang merupakan tanggungan pemilik dimana setiap trip membawa 1 gelon air Aqua isi ulang yang harganya Rp. 10.000 per gelon di Desa Kinabuhutan. Biaya Aqua isi ulang per tahun berjumlah Rp. 40.000,-. Lapu neon yang dipergunakan sebanyak 4 buah dan harganya @ Rp. 100.000. Secara keseluruhan biaya tidak tetap pada usaha bagan di Desa Kinabuhutan berjumlah Rp. 1.240.000

Analisis Finansial

Berdasarkan uraian tentang penghasilan dan biaya di atas dapat disimpulkan dan dianalisis secara finansial seperti berikut ini.

$$I = \text{Rp. } 39.650.000$$

$$TR = \text{Rp. } 35.000.000$$

$$FC = \text{Rp. } 18.146.250$$

$$VC = \text{Rp. } 1.240.000$$

$$TC = \text{Rp. } 19.386.250$$

1. Operating Profit (OP)

Operating profit (OP) yaitu keuntungan usaha bagan yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *Operating Profit* (OP) pada usaha ini yaitu:

$$OP = TR - VC$$

$$OP = \text{Rp. } 35.000.000 - \text{Rp. } 1.240.000$$

$$OP = \text{Rp. } 33.760.000$$

Operating Profit (OP) dari usaha bagan ini sebesar Rp. 33.760.00 merupakan keuntungan yang diperoleh dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

2. Net Profit (NP)

Keuntungan usaha Bagan di Desa Kinabuhutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 35.000.000 - 19.386.250$$

$$\pi = 15.613.750$$

Net Profit atau total keuntungan yang didapat pada usaha Bagan di Desa Kinabuhutan sebesar Rp. 15.613.750

3. Profit Rate (PR)

Keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

$$PR = \frac{15.613.750}{19.386.250} \times 100\%$$

$$PR = 0,80 \times 100\%$$

$$PR = 80\%$$

Profit Rate atau tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 80% sehingga usaha Bagan di Desa Kinabuhutan yang dijalankan mengalami keuntungan.

4. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. Apabila $BCR > 1$ maka usaha tersebut layak dijalankan.

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$
$$BCR = \frac{35.000.000}{19.386.250}$$
$$BCR = 1,88$$

Usaha Bagan di Desa Kinabuhutan layak untuk dijalankan karena memiliki nilai BCR yaitu 1,80.

5. *Rentabilitas*

Rentabilitas yaitu ratio keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha. Untuk mengetahui rentabilitas usaha Bagan di Desa Kinabuhutan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$
$$R = \frac{15.613.750}{39.650.000} \times 100\%$$
$$R = 0,40 \times 100\%$$
$$R = 40\%$$

Jadi, rentabilitas yaitu ratio keuntungan bersih dengan investasi dari usaha Bagan dalam satu unit usaha yaitu 40%.

6. *Break Even Point* (BEP)

Break Event Point (BEP), merupakan parameter analisis yang digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi pada usaha Bagan di Desa Kinabuhutan mencapai titik impas, yaitu tidak untung atau tidak rugi. Pada keadaan ini keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Nilai BEP (penjualan) dan nilai BEP (satuan) pada usaha Bagan di Desa Kinabuhutan

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$
$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{18.146.250}{1 - \frac{1.240.000}{35.000.000}}$$
$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{18.146.250}{1 - 0,03}$$
$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{18.146.250}{0,97}$$
$$BEP \text{ Penjualan} = 18.707.474$$
$$BEP \text{ Satuan} = \frac{BEP \text{ Penjualan}}{\text{Harga Satuan (kg)}}$$
$$BEP \text{ Satuan} = \frac{18.707.474}{175(\text{kg})}$$

BEP Satuan = 106.899 Kg

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari BEP Penjualan menunjukkan bahwa titik impas dari usaha Bagan di Desa Kinabuhutan adalah Rp. 18.707.474 dan BEP satuan yang didapat yaitu 106.899 kg.

7. Payback Period

Analisis Payback period / jangka waktu pengembalian (PP) bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan pada suatu usaha. Untuk mengetahui jangka waktu pengembalian *payback period* (PP) investasi pada usaha Bagan di Desa Kinabuhutan yaitu dengan cara melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$
$$PP = \frac{39.650.000}{15.613.750} \times 1 \text{ tahun}$$
$$PP = 2,54 \text{ tahun}$$

Biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha bagan di Desa Kinabuhutan akan kembali dalam jangka waktu 2,54 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha bagan di Desa Kinabuhutan menguntungkan, dengan keuntungan bersih per tahun sebesar Rp. 15.613.750.
2. Usaha Bagan di Desa Kinabuhutan ini layak dijalankan karena mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 15.613.750; nilai profit ratenya positif yaitu 80%; Rentabilitasnya < 100% yaitu 40%; nilai BCR > 1 yaitu 1,88%; hasil penjualan Rp. 35.000.000 dan hasil tangkapan 175 kg di atas Nilai BEP penjualan Rp. 18.707.474 maupun BEP satuan 106.899 kg dan Payback Periodnya 2,54 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. <http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertianperikanan-menurut-pakar.html>
- Cresswell, J.W., 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dahuri, R., J. Rais, SP. Ginting dan MJ. Sitepu. 2008. *Pengolahan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita Jakarta.
- Emawati, 2007. *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Gunawan, T., 2004. *Menata Ruang Laut Terpadu*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Luasunaung, A., 2011. *Analisis Musim Penangkapan Ikan Teri (Stolephorus sp) di Teluk Dodinga, Kabupaten Halmahera Barat*. Manado: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unsrat.
- Muzfar, 2014. *Pengertian Perikanan (Pengelolaan Sumberdaya Ikan)*. <https://muzfarroo.wordpress.com/2014/03/02/pengertian-perikanan/>.

- Panjaitan, H., 2012. *Alat Tangkap Ikan Bagan Apung*. Medan. Apple Mandiri.
- Raihanah, 2012. *Peluang Pengembangan Perikanan Pelagis Kecil di Peairan Utara Nanggro Aceh Darusalam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Abulytam.
- Sofyan, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiaro, T.H., Brastoro, R. Sudjana dan S. Kelana. 2002. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suhaeni, S., 2014. *Model Pemberdayaan Industri Kecil Pengolahan Ikan Cakalang Fufu di Kota Bitung*. Disertai. UB Malang
- Suhaeni, S., Soemarno, Harahap, N., Berhimon, S., 2014. The Empowerment Model of Skipjack Tuna Fish (Cakalang Fufu) Processing Small Industry in Bitung City. *Journal of Research in Environmental and Earth Volume 1 ~ Issue 4 2014* pp: 09-151SSN (Online): 2348-2532 www.questjournals.org
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Supardi, M. D., 2006. *Metode Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Umar, H., 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan. Sinar Grafika Jakarta.